

BAB IV

ANALISIS PENGARUH PENERAPAN METODE *THE POWER OF TWO*
TERHADAP KECAKAPAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA
PELAJARAN PAI

A. Diskripsi Data Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK TARUNA BALEN

SMK TARUNA Balen didirikan pada tanggal 1 juli 2010. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berbasis IMTAQ dan IPTEK, SMK TARUNA Balen berbenah dengan berusaha memperbaiki mutu manajemen meliputi 8 Standar Nasional Pendidikan yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan tenaga kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian juga melengkapi sarana prasarana dengan menyediakan gedung berlantai 2 yang pada tahap berikutnya akan direncanakan menjadi 3 lantai, dilengkapi dengan pertandar pustakaan, laboratorium bahasa, Laboratorium IPA serta laboratorium computer.

Kurikulum serta kalender pendidikan yang digunakan selain mengikuti Kalender Dinas Pendidikan Kota juga mengikuti Kalender Pendidikan LP. Ma'arif sehingga SMK TARUNA Balen mempunyai nilai plus dengan porsi pendidikan agama yang terinci. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran yang terdiri dari :

- a. Ekstra komputer
- b. Servis/Bengkel
- c. Komputer
- d. Menjahit
- e. Kuliner
- f. Fotsal

Dalam beberapa tahun terakhir lulusan SMK TARUNA Balen banyak diterima di Pergurun Tinggi Negri Indonesia.

(sumber: Wawancara Kepala Sekolah SMK TARUNA Balen 16/05 /2015)

2. Kondisi Geografis SMK TARUNA BALEN

SMK TARUNA Balen adalah salah satu sekolah di Kecamatan Sumberrejo. Untuk lebih rinci berikut penulis cantumkan profil **SMK TARUNA Balen.**

1. Profil sekolah SMK TARUNA Balen

- a. Nama sekolah : SMK TARUNA BALEN
- b. Status : TERAKREDITASI b
- c. Nama Kepala Sekolah : KHABIBUR ROKHMAN S,Pd.
- d. NSS : 304050509015
- e. Alamat sekolah : Jl.PUK NO 556 BALENREJO
BALEN (0353)3410203
- f. Nama Yayasan : YPP Rodhotut Tholibin
- g. Nama Ketua Yayasan : KHABIBUR ROKHMAN S,Pd.

- h. Alamat : Jl.PUK NO 556 BALENREJO BALEN
- i. Komite Sekolah
- Nama : H. Darussalam
 - No. SK/tanggal : 27/KEP/III.4/A/2007 Tgl 1 Agustus 2011
- j. Bidang/Kelas Program : Program Multi Media, Program administrasi perkantoran, teknik mesin
Ekstra computer
- k. Life Skill : Bola Voly, servis/bengkel, computer, Menjahit dan footsall.

3. Visi Sekolah dan Misi Sekolah

Visi dan misi suatu lembaga Pendidikan merupakan ruh penyemangat guna mencapai target yang diinginkan oleh lembaga tersebut. Adapun visi, misi dan tujuan Pendidikan di **SMK TARUNA BALEN** adalah sebagai berikut :

a. Visi sekolah

Menjadi sekolah yang aktif dalam mengembangkan manusia:
DISIPLIN BERDASARKAN IMTAQ, CERDAS, SEHAT dan BERAKHLAK MULIA.

b. Misi Sekolah

- a. Meningkatkan pembelajaran secara disiplin, efektif dan efisien
- b. Melaksanakan bimbingan secara adil dan merata kepada setiap siswa
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam sebagai sumber kearifan dalam bertindak
- e. Memberikan motivasi untuk selalu berwawasan global sehingga siswa dapat mempersiapkan diri dengan persaingan dunia
- f. Melaksanakan pendidikan tata karma/budi pekerti yang berintegritas kepada setiap mata pelajaran
- g. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan sesuai dengan potensi yang ada di lingkungan siswa
- h. Menerapkan manajemen partisipatif antara warga sekolah, orang tua/wali murid dan masyarakat serta antar amal usaha

4. Struktur Organisasi SMK TARUNA Balen

Adapun stuktur Organisasi **SMK TARUNA BALEN** adalah sebagaimana tergambar dalam tabel berikut:

B. Guru dan Karyawan SMK TARUNA Balen

Adapun data keadaan guru **SMK TARUNA Balen** adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Guru
SMK TARUNA Balen
Tahun Pelajaran 2014-2015

No	Nama Guru
1	Khabibur Rokhman,S.Pd
2	Rudi Hartono, S.Pd
3	Sefti Iefberti Aristanto, SE
4	Nur Syahid, S.Pd
5	M. Munir S.Pt
6	Drs. H. M. Yunus F
7	Drs. H. Samidi, M.Ag
8	Mu'awanah, S.Pd
9	Amaliyah Elfi T, SE
10	Drs. Pur Idar
11	Ida Rachmawati,SE
12	Lilis Suryani, SE
13	Didik Purnomo, STp
14	Fitri Kurniawati, S.Pd
15	Siti Khotimah, ST
16	Nurul Eldania, S.Pd
17	Endang Ratnawati, S.Pd
18	Enggar Eka Pratiwi, S.Pd
19	Susilowati, S.Pd
20	Afif Syaifudin, SH
21	Catur Angka P., A, Ma

C. Siswa SMK TARUNA Balen

Jumlah siswa SMK TARUNA Balen tiap tahun selalu mengalami kenaikan hal itu disebabkan letak sekolah yang strategis dekat dengan jalan raya, serta mutu Pendidikannya yang tidak kalah dengan sekolah-sekolah lanjutan pertama lain yang berada di kota Surabaya. Hal itu bisa dibuktikan dari dokumen pendaftaran siswa baru di SMK TARUNA Balen pada setiap tahun bertambah. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa kelas X sampai kelas XII bisa dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

TABEL 4. 3
Keadaan Siswa SMK TARUNA BALEN

JUMLAH SISWA KELAS						JUMLAH TOTAL	JML SISWA DO		JML
X		XI		XII			L	P	
APK	MM	APK	MM	APK	MM				
25	25	24	25	23	22	144	0	0	0

Dari tabel di atas diketahui bahwa SMK TARUNA Balen mempunyai jumlah murid yang tergolong Sedang, Untuk ukuran kelas ideal, maka setiap kelas diisi oleh rata-rata 22 sampai 25 anak.

D. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui sarana fisik **SMK TARUNA Balen**, penulis melakukan penggalian data observasi secara langsung di lokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh. Secara lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut

Ruang pembelajaran di sini penulis maksud sebagai ruang yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Adapun ruang pembelajaran ini meliputi ruang kelas X, XI, XI, ruang praktek mesin, perpustakaan dan beberapa jenis ruangan yang menunjang proses akademik. Untuk kelas X terbagi menjadi 4 kelas yang terletak di lantai dua.

Di bangunan sebelah Selatan terdapat dua laboratorium yaitu laboratorium bahasa dan komputer yang terletak sebelah barat kantor Guru.

Dalam rangka tercapainya target kualitas sekolah yang baik, tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mencapai target tersebut diupayakan pendayagunaan segala sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Berkaitan hal tersebut, maka faktor pendukung tersebut meliputi secara fisik, lingkungan dan beberapa personel sebagai berikut:

- a. Jumlah ruangan di SMK TARUNA Balen

TABEL 4.4
Jumlah Ruangan SMK TARUNA BALEN
TAHUN AJARAN 2014-2015

No	Nama Ruangan	Jumlah Ruangan
1.	Ruang Kelas	6
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
6.	Ruang Dewan Guru	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Ruang Perpustakaan	1

9.	Ruang Laboratorium IPA	1
10.	Ruang OSIS	1
11.	Kamar Mandi Untuk Guru Dan Karyawan	1
12.	Kamar Mandi Siswa	4
13.	Koperasi Sekolah	1
14.	Ruang TU	1
15.	Kamar mandi Guru	1

(sumber: Dokumentasi SMK TARUNA Balen2014/2015)

b. Perlengkapan sekolah

TABEL 4.5
PERLENGKAPAN SMK TARUNA BALEN
TAHUN AJARAN 2014/2015

No	Perlengkapan Sekolah	Jumlah Perlengkapan
1.	Komputer	4 unit
2.	Mesin Ketik	-
3.	Mesin hitung	1
4.	Stensil	2
6.	Berangkas	1
7.	Lemari	7
8.	Rak buku	7
10.	Meja guru dan meja TU	23
11.	Kursi guru dan kursi TU	23
12.	Meja siswa	90

(sumber: Dokumentasi SMK TARUNA Balen2014/2015)

c. Fasilitas Tempat

Tempat untuk upacara bendera di SMK TARUNA Balen dilaksanakan di halaman SMK TARUNA Balen, fasilitas tempat upacara ini sekaligus dapat digunakan sebagai sarana olah raga siswa seperti:

1. Lapangan sepak bola
2. Lapangan tennis meja
3. Net untuk tenis lapangan, bola volley, bulu tangkis, sepak takraw, tenis meja, dan lain-lain.

Fasilitas olah raga SMK TARUNA Balen sudah cukup layak, karena setiap kegiatan olah raga ditunjang dengan fasilitas yang memadai.

Adapun dalam pengaturan pendayagunaan sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Pengaturan pendayagunaan laboratorium digunakan hanya pada saat ada praktikum saja.
2. Fungsi laboratorium adalah sebagai tali sambung dari teori yang dipelajari dan kemudian diaplikasikan sesuai dengan teori didalam laboratorium.
 - a) Pengaturan fasilitas sekolah
 - (1). Pengaturan buku pelajaran siswa: buku pelajaran untuk siswa, ada buku-buku paket dari sub bidang tertentu yang dipinjamkan kepada siswa dalam jangka waktu satu tahun tanpa dipungut biaya.

(2). Pelayanan perpustakaan sekolah: perpustakaan sekolah terutama bertujuan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah, fungsinya adalah sebagai pusat ilmu pengetahuan dan pusat informasi.

b) Fasilitas pembelajaran

- (1). Laboratorium IPA.
- (2). Masjid dan koperasi siswa.
- (3). Media pendidikan: OHP, slide, audio, visual, (VCD player, TV, radio, tape).
- (4). Lingkungan sekolah nyaman dan asri.

Dengan adanya pelayanan perpustakaan terhadap siswa, serta fasilitas pembelajaran, dan sarana prasarana yang memadai, merupakan faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan dan sangat peduli terhadap pengaruh ilmu pengetahuan peserta didik.

B. Penyajian Data

1. Data Pre Tes dan Pos Tes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tabel 4.19
Hasil Pre tes dan Pos tes kelas eksperimen

No.	Kelas Eksperimen	Pre Tes	Pos Tes	Gain Score	X_1^2
1	Andri Wijaya	5	7	2	4
2	M. Indra Nirwana	5	7	2	4
3	Ricky Musyafaul K	4	8	4	16
4	Ilham Rohmawan	5	8	3	9
5	Ferry Tanu W	5	8	3	9
6	Didik ardiansyah	4	7	3	9
7	Adib prasetyo	5	7	2	4

8	Tomy Saputra	4	8	4	16
9	Amaludin Setiawan	4	7	3	9
10	M. Abdul Aziz	4	8	4	16
11	Didik irawan	5	8	3	9
12	Kariono	3	6	3	9
13	Jamalul muslimin	3	7	4	16
14	SitiNur Sayyidatunnikmah	3	8	5	25
15	Siti Mukholifah	4	6	2	4
16	Ima Dwi Rohmawati	2	7	5	25
17	Mey Widyaningtias	3	5	2	4
18	Sustri Maylani	3	6	3	9
19	Tri Trisnawati	3	8	5	25
20	Dewi Oktavia Nur Azizah	5	8	3	9
21	Siti Mafula	4	7	3	9
22	Andri Rosyida	4	8	4	16
23	Eka Sinta Meirawati	5	8	3	9
24	Indah Lestari N	4	7	3	9
25	Riana Riski R	5	8	3	9
Jumlah		101	182	81	283

Tabel 4.20
Hasil Pre tes dan Pos tes kelas kontrol

No.	Kelas control	Pre Tes	Pos Tes	Gain Score	X_1^2
1	Devi elita	5	7	2	4
2	Yulia agustina	6	8	2	4
3	Fatimatuz Zahra	4	6	2	4
4	Binti kalimah	4	6	2	4
5	Anif maulida	6	8	2	4
6	Ririn musytabsyiroh	4	6	2	4
7	Nur jannah	4	6	2	4
8	Rini purwanti	5	8	3	9
9	Maulida	4	6	2	4
10	Anik irawati	5	6	2	4
11	Titin Widyawati	6	8	2	4
12	Dwi Klistining Harwati	3	6	3	9
13	Agustiningsih	5	7	2	4
14	Anjar Sari	5	8	3	9
15	Nurmasari	4	6	2	4
16	Fatma Izzatul Nafisah	4	6	2	4
17	Yuli Kartika	4	6	2	4

18	Siti Siska Wulandari	4	7	3	9
19	Dian Rochmawati	4	7	3	9
20	Yeni Octaviya	4	6	2	4
21	Tri Nur Arofah	4	7	3	9
22	Laela S.	4	6	2	4
23	Efva Melina	5	7	2	4
24	Ilma Bahrn Nita	6	8	2	4
25	Desi Ratna W	5	7	2	4
Jumlah		114	168	55	125

2. Data Angket

Penyajian ini adalah merupakan hasil penyebaran angket kepada responden yang sudah diolah menjadi bentuk skor. Data ini diperoleh melalui penyebaran sejumlah angket yang diberikan kepada subjek penelitian yang berjumlah 25 siswa. Berikut ini data tentang subjek penelitian:

Tabel 4.6
Data Responden kelas Experimen

NO	NAMA	NILAI
1	Andri Wijaya	X-2
2	M. Indra Nirwana	X-2
3	Ricky Musyafaul K	X-2
4	Ilham Rohmawan	X-2
5	Ferry Tanu W	X-2
6	Didik ardiansyah	X-2
7	Adib prasetyo	X-2
8	Tomy Saputra	X-2
9	Amaludin Setiawan	X-2
10	M. Abdul Aziz	X-2
11	Didik irawan	X-2
12	Kariono	X-2
13	Jamalul muslimin	X-2
14	SitiNur Sayyidatunnikmah	X-2

15	Siti Mukholifah	X-2
16	Ima Dwi Rohmawati	X-2
17	Mey Widyaningtias	X-2
18	Sustri Maylani	X-2
19	Tri Trisnawati	X-2
20	Dewi Oktavia Nur Azizah	X-2
21	Siti Mafula	X-2
22	Andri Rosyida	X-2
23	Eka Sinta Meirawati	X-2
24	Indah Lestari N	X-2
25	Riana Riski R	X-2

Tabel 4.7
Data Respdnen kelas eksperimen

NO	NAMA	NILAI
1	Devi elita	X-1
2	Yulia agustina	X-1
3	Fatimatuz Zahra	X-1
4	Binti kalimah	X-1
5	Anif maulida	X-1
6	Ririn musytabsyiroh	X-1
7	Nur jannah	X-1
8	Rini purwanti	X-1
9	Maulida	X-1
10	Anik irawati	X-1
11	Titin Widyawati	X-1
12	Dwi Klistining Harwati	X-1
13	Agustiningsih	X-1
14	Anjar Sari	X-1
15	Nurmasari	X-1
16	Fatma Izzatul Nafisah	X-1
17	Yuli Kartika	X-1
18	Siti Siska Wulandari	X-1
19	Dian Rochmawati	X-1
20	Yeni Octaviya	X-1
21	Tri Nur Arofah	X-1
22	Laela S.	X-1

23	Efva Melina	X-1
24	Ilma Bahrn Nita	X-1
25	Desi Ratna W	X-1

Angket tersebut terdiri Dari delapan pertanyaan yang mengungkap tentang metode *The power of two* dan delapan pertanyaan yang mengungkap tentang kecakapan berpikir kritis siswa. Setiap pertanyaan memiliki dua pilihan jawaban dimana masing-masing jawaban memiliki dua alternatif pilihan jawaban, dengan standard penilaian sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban “a” dengan nilai 2
2. Alternatif jawaban “b” dengan nilai 1

3. Data interview

Data interview ini di dapat dari guru mata pelajaran PAI yang ikut mengawasi dan mengikuti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode the power of two dari awal sampai selesai.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini penulis sajikan data hasil penyebaran angket pengaruh penerapan metode *The power of two* terhadap kecakapan berpikir kritis siswa,

C. ANALISIS DATA METODE *THE POWER OF TWO*

1. Data angket

Setelah penulis mengadakan penelitian, maka peneliti mendapat informasi tentang bagaimana kegiatan pembelajaran di kelas pada siswa SMK TARUNA Balen

di peroleh hasil angket yang penulis sebarakan pada subjek atas pendapatnya tentang metode the power of two:

Tabel 4.8
SESUAI DENGAN TUJUAN PEMBELAJARAN

NO. Item	Kelas	Alternatif	N	F	%
1	Eksperimen	Ya	25	24	96
		Tidak		1	4
				25	100
2	Kontrol	Ya	25	20	80
		Tidak		5	20
				25	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 96% menjawab sesuai dengan tujuan pembelajaran dan 4% menjawab tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan kelas control 80% menjawab sesuai dengan tujuan pembelajaran dan 20% menjawab tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jadi, metode *The Power of Two* lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran karena ada selisih 16%.

Tabel 4.9
SESUAI DENGAN MATERI PAI

NO. Item	Kelas	Alternatif	N	F	%
1	Eksperimen	Ya	25	13	52
		Tidak		12	48
				25	100
2	Kontrol	Ya	25	7	28
		Tidak		18	72
				25	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 52% menjawab sesuai dengan materi PAI dan 48% menjawab tidak sesuai dengan materi PAI. Sedangkan kelas control 28% menjawab sesuai dengan materi PAI dan 72% menjawab tidak sesuai dengan materi PAI. Jadi, metode *The Power of Two* lebih sesuai dengan materi PAI karena ada selisih 24%

Tabel 4.10

PEMBERIAN MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN

NO. Item	Kelas	Alternatif	N	F	%
1	Eksperimen	Ya	25	14	56
		Tidak		11	44
				25	100
2	Kontrol	Ya	25	8	32
		Tidak		17	68
				25	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 56% menjawab pemberian motivasi dalam pembelajaran dan 44% menjawab tidak ada pemberian motivasi dalam pembelajaran. Sedangkan kelas control 32% menjawab pemberian motivasi dalam pembelajaran dan 68% menjawab tidak ada pemberian motivasi dalam pembelajaran. Jadi, metode *The Power of Two* lebih sesuai untuk pemberian motivasi dalam pembelajaran karena ada selisih 24%.

Tabel 4.11

SUASANA KELAS KONDUSIF

NO. Item	Kelas	Alternatif	N	F	%
1	Eksperimen	Ya	25	21	80
		Tidak		4	20
				25	100
2	Kontrol	Ya	25	4	20
		Tidak		21	80
				25	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 80% menjawab suasana kelas kondusif 20% menjawab suasana kelas tidak kondusif. Sedangkan kelas control 20% menjawab suasana kelas kondusif dan 80% menjawab suasana kelas tidak kondusif. Jadi, metode *The Power of Two* dapat membuat kelas kondusif karena ada selisih 60%.

Tabel 4.12

SENANG DALAM MENGIKUTI PELAJARAN PAI

NO. Item	Kelas	Alternatif	N	F	%
1	Eksperimen	Ya	25	17	68
		Tidak		25	32
				25	100
	Kontrol	Ya	25	10	40
		Tidak		15	60
				25	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 68% menjawab senang dalam mengikuti pelajaran PAI dan 32% menjawab tidak senang dalam mengikuti pelajaran PAI. Sedangkan kelas control 40% menjawab senang dalam mengikuti pelajaran PAI dan 60% menjawab tidak senang dalam mengikuti pelajaran PAI. Jadi, metode *The Power of Two* dapat membuat siswa senang dalam mengikuti pelajaran PAI karena ada selisih 28%.

Tabel 4.13

PEMBERIAN PERTANYAAN SAAT PEMBELAJARAN BERLANGSUNG

NO. Item	Kelas	Alternatif	N	F	%
1	Eksperimen	Ya	25	18	72
		Tidak		7	28
				25	100
	Kontrol	Ya	25	9	36
		Tidak		16	64
				25	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 72% menjawab diberikan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung dan 28% menjawab tidak diberikan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan kelas control 36% menjawab diberikan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung dan 64% menjawab tidak diberi pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. Jadi, metode *The Power of Two* ada waktu untuk pemberian pertanyaan ketika pembelajaran berlangsung karena ada selisih 36%.

Tabel 4.14

PEMBENTUKAN KELOMPOK BERPASANG-PASANGAN

NO. Item	Kelas	Alternatif	N	F	%
1	Eksperimen	Ya	25	16	64
		Tidak		9	36
				25	100
	Kontrol	Ya	25	5	20
		Tidak		20	80
				25	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 64% menjawab pembentukan kelompok berpasang-pasangan dan 36% menjawab tidak ada pembentukan kelompok berpasang-pasangan. Sedangkan kelas control 20% menjawab pembentukan kelompok berpasang-pasangan dan 80% menjawab tidak ada pembentukan kelompok berpasang-pasangan. Jadi, metode *The Power of Two* ada pembentukan kelompok berpasang-pasangan karena ada selisih 44%.

Tabel 4.15

KERJASAMA DENGAN KELOMPOK

NO. Item	Kelas	Alternatif	N	F	%
1	Eksperimen	Ya	25	16	64
		Tidak		9	36
				25	100
	Kontrol	Ya	25	9	36
		Tidak		16	54
				25	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 64% menjawab kerjasama dengan kelompok dan 36% menjawab tidak ada kerjasama dengan kelompok. Sedangkan kelas control 36% menjawab kerjasama dengan kelompok dan 54% menjawab tidak ada kerjasama dengan kelompok. Jadi, metode *The Power of Two* dapat membuat siswa bekerjasama dengan kelompok karena ada selisih 28%.

2.Data interview

Selain dari data angket yang di berikan ke siswa peneliti juga mengajukan interview dengan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan metode the power of two kepada guru mata pelajaran PAI, dalam metode ini ada delapan indicator yang dapat membuktikan bahwa pembelajaran dengan metode the power of two ini berjalan dengan baik, dan ini di buktikan bahwa;

1. Metode the power of two sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan mempelajari memahami mata pelajaran PAI.
2. Kesusuaian denagan materi PAI.
3. Guru dengan metode ini dapat memotifasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Suasana kelas kondusif dengan baik saat melakukan pembelajaran.
5. Siswa senang dalam mengikuti pelajaran.
6. Guru memberikan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung.
7. Siswa membentuk kelompok berpasangan untuk melakukan diskusi dan Tanya jawab dengan pasanganya.
8. Tiap pasangan bersatu atau kerjasama dengan pasanganya dalam diskusi.

D. ANALISIS KECAKAPAN BERPIKIR KRITIS

Setelah penulis mengadakan penelitian, maka peneliti mendapat informasi tentang bagaimana kecakapan berpikir kritis pada siswa SMK TARUNA Balen dan di peroleh hasil angket yang penulis sebarakan pada subjek atas pendapatnya tentang kecakapan berpikir kritis:

1. Data anget

Tabel 4.16

MENJAWAB PERTANYAAN ATAS DASAR BUKTI YANG ADA

NO. Item	Kelas	Alternatif	N	F	%
1	Eksperimen	Ya	25	16	64
		Tidak		9	36
				25	100
	Kontrol	Ya	25	19	76
		Tidak		6	24
				25	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 64% menjawab pertanyaan atas dasar bukti yang ada dan 36% tidak menjawab pertanyaan atas dasar bukti yang ada. Sedangkan kelas control 76% menjawab pemberian motivasi dalam pembelajaran dan 24% tidak menjawab pertanyaan atas dasar dan bukti yang ada. Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah dapat membuat siswa menjawab pertanyaan atas dasar dan bukti yang ada dibandingkan dengan metode *The Power of Two* karena ada selisih 12%.

Tabel 4.17

MERAGUKAN PENDAPAT SENDIRI

NO. Item	Kelas	Alternatif	N	F	%
1	Eksperimen	Ya	25	19	76
		Tidak		6	24
				25	100
	Kontrol	Ya	25	16	64
		Tidak		9	36
				25	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 76% menjawab meragukan pendapat sendiri dan 24% menjawab tidak meragukan pendapat sendiri. Sedangkan kelas control 64% menjawab meragukan pendapat sendiri dan 36% menjawab tidak meragukan pendapat sendiri. Jadi, metode *The Power of Two* dapat membuat siswa meragukan pendapatnya sendiri karena ada selisih 12%.

Tabel 4.18

DAPAT MEMBERI ARGUMEN SECARA LISAN

NO. Item	Kelas	Alternatif	N	F	%
1	Eksperimen	Ya	25	20	80
		Tidak		5	20
				25	100
	Kontrol	Ya	25	9	36
		Tidak		16	54
				25	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 80% menjawab dapat member argument secara lisan dan 36% menjawab tidak dapat member argument secara lisan. Sedangkan kelas control 36% menjawab dapat member argument secara lisan dan 54% menjawab tidak dapat member argument secara lisan. Jadi, metode *The Power of Two* dapat membuat siswa memberikan argument secara lisan karena ada selisih 44%.

Tabel 4.19

MEMPUNYAI RASA INGIN TAHU

NO. Item	Kelas	Alternatif	N	F	%
1	Eksperimen	Ya	25	17	68
		Tidak		8	32
				25	100
	Kontrol	Ya	25	8	32
		Tidak		17	68
				25	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 68% menjawab mempunyai rasa ingin tahu dan 32% menjawab tidak mempunyai rasa ingin tahu. Sedangkan kelas control 32% menjawab mempunyai rasa ingin tahu dan 68% menjawab tidak mempunyai rasa ingin tahu. Jadi, metode *The Power of Two* dapat membuat siswa mempunyai rasa ingin tahu karena ada selisih 36%.

Tabel 4.20

MENDENGARKAN PENDAPAT ORANG LAIN DAN DAPAT MEMBERIKAN
UMPAN BALIK

NO. Item	Kelas	Alternatif	N	F	%
1	Eksperimen	Ya	25	14	56
		Tidak		11	44
				25	100
	Kontrol	Ya	25	9	36
		Tidak		16	64
				25	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 56% menjawab mendengarkan pendapat orang lain dan dapat memberikan umpan balik 44% menjawab tidak mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memberikan umpan balik. Sedangkan kelas control 36% menjawab mendengar pendapat orang lain dan dapat member umpan balik dan 64% menjawab tidak mendengar pendapat orang lain dan tidak memberi umpan balik. Jadi, metode *The Power of Two* dapat membuat siswa bekerjasama dengan kelompok karena ada selisih 28%.

Tabel 4.21

PENGAMBILAN KEPUTUSAN SETELAH FAKTA DI KUMPULKAN DAN DI
PERTIMBANGKAN

NO. Item	Kelas	Alternatif	N	F	%
1	Eksperimen	Ya	25	19	76
		Tidak		6	24
				25	100
	Kontrol	Ya	25	18	72
		Tidak		7	28
				25	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 76% menjawab pengambilan keputusan setelah fakta dikumpulkan dan dipertimbangkan dan 24% menjawab tidak mengambil keputusan setelah fakta dikumpulkan dan dipertimbangkan. Sedangkan kelas control 72% menjawab pengambilan keputusan setelah fakta dikumpulkan dan dipertimbangkan dan 28% menjawab tidak mengambil keputusan setelah fakta dikumpulkan dan dipertimbangkan. Jadi, metode *The Power of Two* dapat membuat siswa mengambil keputusan setelah fakta dikumpulkan dan dipertimbangkan karena ada selisih 4%.

Tabel 4.22

MENANYAKAN SESUATU YANG BERHUBUNGAN

NO. Item	Kelas	Alternatif	N	F	%
1	Eksperimen	Ya	25	21	84
		Tidak		4	16
				25	100
	Kontrol	Ya	25	18	72
		Tidak		7	28
				25	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 84% menjawab menanyakan sesuatu yang berhubungan dan 16% menjawab tidak menanyakan sesuatu yang berhubungan. Sedangkan kelas control 72% menjawab menanyakan sesuatu yang berhubungan dan 28% menjawab tidak menanyakan sesuatu yang berhubungan. Jadi, metode *The Power of Two* dapat membuat siswa menanyakan sesuatu yang berhubungan karena ada selisih 12%.

Tabel 4.23

OPTIMIS DALAM MENGERJAKAN TUGAS

NO. Item	Kelas	Alternatif	N	F	%
1	Eksperimen	Ya	25	18	72
		Tidak		7	28
				25	100
	Kontrol	Ya	25	13	52
		Tidak		12	48
				25	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 72% menjawab optimis dalam mengerjakan tugas dan 28% menjawab tidak optimis dalam mengerjakan tugas. Sedangkan kelas control 52% menjawab optimis dalam mengerjakan tugas dan 48% menjawab tidak optimis dalam mengerjakan tugas. Jadi, metode *The Power of Two* dapat membuat siswa optimis dalam mengerjakan tugas karena ada selisih 20%.

2. Data interview

Peneliti juga mengajukan pertanyaan 8 indikator kepada guru mata pelajaran PAI dalam menilai kecakapan berfikir siswa, guru PAI tersebut memberikan jawaban bahwa kecakapan berfikir siswa meningkat dan ini di buktikan dengan ;

1. Siswa-siswi menjawab pertanyaan dengan dasar bukti yang ada yaitu mengambil dari buku mata pelajaran PAI.
3. Siswa Meragukan pendapat sendiri dan menyakinkan pendapatnya dengan dengan diskusi bersama pasanganya.
4. Siswa juga dapat memberi argumen dengan lisan atas jawabanya.
5. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang ckup tinggi kepada mata pelajaran PAI.
6. Siswa mendengarkan pendapat teman yang lainnya.
7. Siswa mengambil keputusan setelah fakta di kumpulkan dan dipertimbangkan.
8. Siswa optimis dalam mengerjakan tugas.
9. Menanyakan sesuatu yag berhubungan.

Dan peneliti setelah mengamati siswa-siswi saat pembelajaran juga melakukan delapan delapan indicator tersebut

D. ANALISI DATA TENTANG PENGARUH METODE THE POWER OF TWO TERHADAP KECAKAPAN BERPIKIR KRITIS SISWA.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode the power of two terhadap kecakapan berpikir kritis penulis menggunakan rumus tes “t” untuk dua sampel kecil yang tidak saling berhubungan dengan menggunakan rumus kedua (Rumus Fisher) sebagai berikut:

$$t_o = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{jk_1 + jk_2}{n_1 + n_2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

keterangan:

X = Rerata kelompok $\left(\sum \frac{x}{n} \right)$

N = Jumlah sampel

$N_1 + n_2 = db$ (derajat kebebasan)

Jk = jumlah kuadrat $\left(\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} \right)$

Adapun langkah penghitungan table diatas adalah:

- a. Mencari mean variable X1 dengan rumus:

$$X_1 = \frac{\sum x_1}{n} = \frac{81}{25} = 3,24$$

- b. Mencari mean variable X2 dengan rumus:

$$X_1 = \frac{\sum x_2}{n} = \frac{55}{25} = 2,2m$$

c. Mencari jumlah kuadrat X1 dengan rumus:

$$Jk1 = \sum X1^2 - \frac{(\sum x1)^2}{n} = 283 - \frac{(81)^2}{25} = 283 - \frac{6561}{25} = 283 - 262,44 = 20,56$$

d. Mencari jumlah kuadrat X2 dengan rumus:

$$Jk2 = \sum X2^2 - \frac{(\sum x2)^2}{n} = 125 - \frac{(55)^2}{25} = 125 - \frac{3025}{25} = 125 - 121 = 4$$

e. Mencari t_0 dengan rumus:

$$\begin{aligned} t_0 &= \frac{X1 - X2}{\sqrt{\frac{jk1 + jk2}{n1 + n2} \left(\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2} \right)}} = \frac{3,24 - 2,2}{\sqrt{\frac{20,56 + 4}{25 + 25 - 2} \left(\frac{1}{25} + \frac{1}{25} \right)}} \\ &= \frac{1,04}{\sqrt{\frac{24,56}{48} \left(\frac{1}{25} + \frac{1}{25} \right)}} = \frac{1,04}{\sqrt{\frac{24,56}{48} \times \frac{2}{25}}} = \frac{1,04}{\sqrt{0,511 \times \frac{2}{25}}} \\ &= \frac{1,04}{\sqrt{0,040}} = \frac{1,04}{0,2} = 5,2 \end{aligned}$$

f. Memberikan interpretasi terhadap t_0 dan menarik kesimpulan

Setelah diperoleh nilai “ t_0 ” maka langkah yang paling akhir adalah menguji apakah nilai “ t_0 ” berarti atau tidak dengan taraf kepercayaan 5% dan 1%, langkah ini dilakukan untuk mengetahui nilai tersebut, maka nilai “ t_0 ” harus dikonsultasikan dengan table nilai (t_t). apabila harga “ t_0 ” yang diperoleh ternyata lebih besar dari “ t_t ”, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima dan demikian juga sebaliknya.

Hasil penghitungan dengan rumus “ t ” dalam penelitian ini sebesar 5,2, kemudian di konsultasikan langsung dengan table nilai “ t ”, setelah

sebelumnya dicari derajat bebasnya (db) atau degree of freedom terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $Df = N - nr = 25 - 2 = 23$.

Kemudian dapat dilihat dengan $df=23$ pada taraf $1\%=2,81$ dan pada taraf $5\%=2,07$ berarti $t_o > t_t$, maka konsekuensinya (H_o) yang menyatakan tidak adanya pengaruh penerapan metode the power of two terhadap kecakapan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMK TARUNA Balen di tolak dan (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh penerapan metode the power of two terhadap kecakapan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMK TARUNA Balen di terima. Jadi kesimpulannya ada pengaruh penerapan metode the power of two terhadap kecakapan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAi di SMK TARUNA Balen.